



**PERAN PEREMPUAN DALAM GEREJA KATOLIK  
MENURUT SURAT APOSTOLIK *MULIERIS DIGNITATEM*  
(TINJAUAN KRITIS ATAS PERBEDAAN PERAN *GENDER*  
DALAM PANDANGAN PAUS YOHANES PAULUS II)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat  
Agama Katolik**

**Oleh**

**EDUARDUS MAU BUTI**

**NPM: 17. 75. 6081**

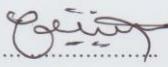
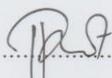
**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2021**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Eduardus Mau Buti
2. NPM : 17. 75. 6081
3. Judul : Peran Perempuan dalam Gereja Katolik Menurut Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* (Tinjauan Kritis atas Perbedaan Peran Gender dalam Pandangan Paus Yohanes Paulus II)

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu :  .....
- (Penanggung Jawab)
2. Gregorius Nule, Drs, Lic :  .....
3. Dr. Puplius Meinrad Buru :  .....

5. Tanggal diterima : 18 September 2020

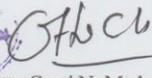
6. Mengesahkan : 7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero

  
Dr. Yosef Keladu



  
Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat  
Agama Katolik

Pada

29 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,  
*Stbcl*  
Dr. Otto Gusti N. Madung

DEWAN PENGUJI

1. Gregorius Nule, Drs, Lic : *Gregorius Nule*
2. Dr. Puplius Meinrad Buru : *Puplius Meinrad Buru*
3. Dr. Yosef Keladu : *Yosef Keladu*

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eduardus Mau Buti

NPM : 17.75.6081

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 29 Mei 2021

Yang menyatakan



Eduardus Mau Buti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eduardus Mau Buti

NPM : 17. 75. 6081

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul: **Peran Perempuan dalam Gereja Katolik Menurut Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* (Tinjauan Kritis atas Perbedaan Peran Gender dalam Pandangan Paus Yohanes Paulus II)**

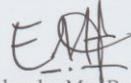
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 29 Mei 2021

Yang menyatakan



Eduardus Mau Buti

## ABSTRAK

Eduardus Mau Buti, 17756081. *Peran Perempuan dalam Gereja Katolik Menurut Surat Apostolik Mulieris Dignitatem (Tinjauan Kritis atas Perbedaan Peran Gender dalam Pandangan Paus Yohanes Paulus II)*. Skripsi. Program Studi Strata Satu, Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Ledalero. 2021.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) mengkaji gagasan peran perempuan dalam Gereja katolik menurut surat apostolik *Mulieris Dignitatem* (2) mendeskripsikan perbedaan peran gender dalam pandangan Paus Yohanes Paulus II (3) membuat tinjauan kritis atas gagasan surat apostolik *Mulieris Dignitatem* tentang peran perempuan sebagai model keberpihakan atas martabat dan panggilan kaum perempuan (4) mencermati pandangan Paus tentang perbedaan peran gender.

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode studi kepustakaan. Penulis menggunakan buku terjemahan surat apostolik *Mulieris Dignitatem* versi bahasa Indonesia dari dokumen resmi Gerejawi nomor 32 yang diterbitkan oleh Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia serta dokumen Gereja yang berbicara tentang peran, martabat, dan panggilan kaum perempuan. Selain itu, penulis mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang berbicara tentang perempuan untuk menyempurnakan karya tulisan ini. Pada hakikatnya, martabat dan panggilan manusia menuntut peran aktif baik perempuan maupun laki-laki karena martabat adalah harga diri yang ditentukan dalam panggilan hidup setiap manusia. Peran aktif mengandaikan keadilan dan keseimbangan peran antara perempuan dan laki-laki dalam panggilan hidup sehingga tidak ada unsur-unsur dominasi yang berasal dari *gender* atas martabat manusia. Dominasi *gender* mengakibatkan persoalan atas martabat manusia karena hal ini disebabkan oleh perbedaan *gender* antara peran perempuan dan laki-laki dalam lingkungan tertentu. Paus Yohanes Paulus II pernah menulis dalam surat apostolik *Mulieris Dignitatem* tentang martabat dan panggilan kaum perempuan. Dengan demikian, Paus mau berpikir dan berbicara tentang martabat dan panggilan kaum perempuan sehingga Paus membahas unsur-unsur *gender* dan peran-peran kaum perempuan dalam panggilan hidup mereka. Catatan penting dari gagasan surat apostolik *Mulieris Dignitatem* dan pandangan Paus disimpulkan bahwa peran perempuan dalam Gereja katolik adalah sebagai ibu, istri dan ‘perawan’ karena menurut Paus peran-peran ini sudah ditentukan Allah seperti yang dijalankan oleh Maria kecuali tinggal bersama sebagai suami-istri dalam perkawinan.

**Kata kunci:** *Mulieris Dignitatem*, martabat, peran perempuan, *gender*, Gereja katolik dan peran ‘Maria’.

## ABSTRACT

Eduardus Mau Buti, 17756081. The Role of Women in the Catholic Church According to *mulieris Dignitatem* Apostolic Epistle (Critical Review of Gender Role Differences in The View of Pope John Paul II). Thesis. Undergraduate Study Program, Philosophy Study Program, Ledalero College of Philosophy. 2021.

The writing of this thesis aims to (1) examine the idea of the role of women in the Catholic Church according to *mulieris Dignitatem* apostolic letter (2) describing the differences in gender roles in the view of Pope John Paul II (3) making a critical review of the idea of *mulieris dignitatem* apostolic letters on the role of women as models of impartiality over dignity and the call of women (4) looking at the Pope's views on gender differences.

The method used in this writing is the method of literature study. The author uses the Indonesian version of *mulieris Dignitatem* apostolic letter translation book from ecclesiastical official document number 32 published by Indonesian Bishops' Conference Documentation and Information Department as well as Church documents that talk about the role, dignity, and vocation of women. In addition, the authors collected data from various sources that talked about women to improve the work of this paper. In fact, human dignity and vocation demand an active role of both women and men because dignity is self-esteem that is determined in the calling of every human life. An active role assumes fairness and a balance of roles between women and men in the calling of life so that no element of dominance comes from gender over human dignity. Gender dominance causes problems with human dignity because it is caused by gender differences between female and male roles in certain environments. Pope John Paul II once wrote in *mulieris Dignitatem's* apostolic epistle about the dignity and calling of women. Thus, the Pope would like to think and talk about the dignity and calling of women so that the Pope discusses the elements of gender and the roles of women in their callings. An important account of *mulieris Dignitatem's* apostolic letter idea and the Pope's view concluded that the role of women in the Catholic Church is as mother, wife and 'virgin' because according to the Pope these roles are god-defined as those performed by Mary except to live together as husbands and wives in marriage.

**Keywords:** *Mulieris Dignitatem*, dignity, the role of women, gender, the Catholic Church and the role of 'Mary'.

## KATA PENGANTAR

Isu tentang perempuan sudah dan sedang menjadi topik pembahasan yang tak pernah selesai sampai sekarang. Berbagai gagasan dan pandangan seputar topik ini selalu menarik perhatian semua pihak. Topik pembahasan tentang perempuan umumnya berkaitan dengan peran, tugas dan panggilan hidup mereka di dunia. Segelintir orang memiliki pandangan yang masih sangat konservatif tentang perempuan misalnya perempuan harus terikat dengan tugas dan peran sebagai penolong bagi suami. Selain itu, perempuan juga diidentikkan dengan kaum lemah sehingga mereka harus bekerja di bidang domestik berkaitan dengan tugas-tugas untuk mengurus rumahtangga dan mendidik anak. Pandangan dan asumsi negatif tentang perempuan seringkali menimbulkan realitas ketidakadilan dan perbedaan peran *gender* dalam semua bidang sosial kehidupan.

Realitas ketidakadilan dan perbedaan peran *gender* semakin hari semakin meningkat di semua bidang. Situasi ini menuntut analisis dan tanggapan kritis semua umat manusia khususnya kaum cendekiawan serta para pemimpin Gereja dan bangsa. Pihak Gereja katolik mulai getol menyuarakan realitas ini melalui ajaran para Paus dan konferensi wali Gereja di setiap negara. Salah satu ajaran khusus yang berbicara tentang perempuan adalah surat apostolik *Mulieris Dignitatem* yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II. Gagasan pokok surat apostolik ini membahas seputar panggilan dan peran-peran kaum perempuan di dalam Gereja dan di tengah dunia sebagai sumber martabat mereka sebagai manusia ciptaan Tuhan. Paus Yohanes Paulus II dalam surat apostolik ini mengajak semua umat beriman untuk merefleksikan pribadi Maria sebagai model dan teladan bagi Gereja katolik.

Pelbagai gagasan dan pandangan Paus lebih banyak membahas tentang dogma-dogma Maria, sedangkan peran-peran kaum perempuan sangat sedikit dalam pembahasannya. Penulis yakin bahwa bahan kajian Paus belum padat dan komplisit karena penulis sendiri belum menemukan suatu pengertian detail tentang martabat dan panggilan kaum perempuan serta peran-peran mereka yang konkret dalam Gereja katolik. Penulis membuat sebuah kajian baru dan sebuah tinjauan kritis atas pandangan Paus dalam surat apostolik ini dengan uraian realitas peran perempuan dalam Gereja katolik dalam karya ilmiah ini sebagai bahan baru dan

sumber tinjauan kritis atas pandangan Paus dalam surat apostoliknya. Kesesuaian antara teori dan realitas bukan hanya dikonstruksi dengan sebuah argumentasi atau gagasan filosofis-teologis semata, melainkan perlu ada suatu pengamatan dan dialog dengan figur-figur tertentu sehingga sumber kajian benar-benar aktual dan relevan. Prinsip inilah yang ingin ditekankan sebagai konsep penting bagi semua pihak agar gagasan dan pandangan tertentu tidak menjadi suatu persoalan baru, tetapi tepat sasaran untuk menjawab situasi tertentu.

Pada akhirnya penulis menyadari proses penyelesaian tulisan atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sama dan campur tangan dari semua pihak. Untuk itu, penulis patut bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak atas dukungan dan sumbangannya. *Pertama*, penulis bersyukur kepada Tuhan Allah yang Mahesa atas berkat kebijaksanaan dan tuntunan Roh pengetahuan selama mengerjakan tulisan ini. *Kedua*, penulis berterimakasih kepada Gregorius Nule, Drs, Lic., selaku pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. *Ketiga*, penulis berterimakasih kepada Dr. Puplius Meinrad Buru, yang bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk menguji skripsi ini. *Keempat*, penulis berterimakasih kepada kedua orang tersayang ibu Daniela Klaudiana Bete dan ayah Andreas Mau Buti serta keempat saudara tercinta Martis, Fridus, Remi, dan Joni yang membantu penulis dengan caranya masing-masing dalam menuntaskan karya ilmiah ini. *Kelima*, penulis berterimakasih kepada saudara Vester Leo (teman diskusi), Ito Haley, Akri Suhardi, Yancen Omas, Bertin Japa, Bogdan Bata, Riko Raden, Iwad Mara, Apris Mere, Aris Kefi, Kris Papalesa, Yolis Lusi, Peter Taena dan semua teman yang telah membantu penulis melalui ide-ide, kritikan dan sumbangan riil dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. *Keenam*, Penulis berterimakasih kepada prefek unit dan semua anggota unit Yosef Freinademetz yang telah memberikan dukungan kepada penulis sampai saat ini. Penulis juga berterimakasih kepada semua teman dan semua pihak yang tidak disebutkan namanya turut berjasa melalui bantuan, sumbangan dan pengorbanan dalam mengerjakan tulisan ini.

Akhir kata, penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan semua ini masih dalam tahap awal yang perlu banyak dukungan. Untuk itu,

penulis membutuhkan masukan, kritikan, dan saran dari semua pembaca untuk menyempurnakan karya ilmiah ini.

Ledalero, 17 Mei 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penulisan .....	9
1.4 Metode Penulisan .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II SEKILAS TENTANG PEMBAHASAN SURAT APOSTOLIK</b>	
<b><i>MULIERIS DIGNITATEM</i> .....</b>	<b>11</b>
2.1 Pengantar .....	11
2.2 Pengertian Konsep <i>Mulieris Dignitatem</i> .....	11
2.3 Mengenal Pendahuluan Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i> .....	12
2.3.1 Latar Belakang Penulisan Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i> .....	12
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Penulisan Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i> .....	16
2.3.3 Pokok Pembahasan Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i> .....	19
2.3.3.1 Perempuan adalah Pribadi Pilihan Allah .....	20
2.3.3.2 Gambar dan Keserupaan dengan Allah .....	22
2.3.3.3 Hawa dan Maria .....	24
2.3.3.4 Yesus Kristus Bersolider dengan Kaum Perempuan .....	26
2.3.3.5 Keperawanan dan Keibuan .....	28
2.3.3.6 Gereja dan Kristus .....	29
2.3.3.7 Kekuatan Kasih Allah .....	30
2.4 Gagasan Paus tentang Peran Maria dan Peran perempuan	
Menurut Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i> .....	31
2.4.1 Maria Bunda Allah .....	31

2.4.2 Istri .....	33
2.4.3 Hawa Ibu Segala yang Hidup .....	34
2.4.4 Maria Saksi Awal yang Baru dan Ciptaan Baru .....	36
2.4.5 Pelayanan Kaum Perempuan .....	37
2.4.6 Ibu .....	39
2.4.7 Maria Perawan .....	40
2.4.8 Maria Mempelai Gereja .....	41
2.5 Korelasi dan Relevansi Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i> .....	43
2.6 Kesimpulan .....	45
 <b>BAB III PERAN PEREMPUAN DALAM GEREJA KATOLIK DAN PEMBAHASAN TENTANG TINJAUAN KRITIS.....</b>	
3.1 Pengantar .....	46
3.2 Pandangan Bapak-Bapak Gereja tentang Perempuan .....	46
3.3 Pandangan-Pandangan tentang Peran Perempuan .....	48
3.3.1 Menurut Para Paus .....	48
3.3.2 Menurut Teologi Feminis .....	50
3.4 Peran Perempuan dalam Gereja Katolik .....	53
3.4.1 Berdasarkan Jenis-Jenis Panggilan Hidup .....	53
3.4.1.1 Panggilan Hidup Religius Berkaul .....	53
3.4.1.2 Panggilan Hidup Berkeluarga .....	56
3.4.2 Berdasarkan Sifat-Sifat Panggilan Hidup .....	62
3.4.2.1 Panggilan Hidup Personal .....	62
3.4.2.2 Panggilan Hidup Kelompok-Komunitas atau Inter-Personal .....	66
3.5 Pembahasan tentang Tinjauan Kritis.....	71
3.5.1 Tinjauan Kritis tentang Peran Sebagai Ibu .....	72
3.5.2 Tinjauan Kritis tentang Peran Sebagai Istri .....	75
3.5.3 Tinjauan Kritis tentang Peran Maria (perempuan) Sebagai ‘Perawan’ .....	77
3.5.4 Tinjauan Kritis atas Pandangan Paus tentang Perbedaan Peran gender.....	78
3.6 Unsur Penting dalam Pembahasan Tinjauan Kritis.....	82
3.6.1 Kelebihan dari Gagasan Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i> dan Pandangan Paus Yohanes Paulus II .....	82

3.6.2 Kekurangan dari Gagasan Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i> dan Pandangan Paus Yohanes Paulus II .....	84
3.6.2.1 Titik Tolak Refleksi yang Kompleks dan Abstrak .....	84
3.6.2.2 Pandangan yang Tidak Akurat pada Konteks .....	86
3.6.2.3 Kajian Dogmatis dan Pandangan Teologis-Biblis yang Parasit pada Peran Riil Perempuan .....	88
3.6.2.4 Tujuan Refleksi yang Tidak Relevan .....	91
3.7 Kesimpulan .....	94
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
4.1 Kesimpulan .....	97
4.2 Usul dan Saran .....	99
4.2.1 Bagi Para Pemimpin Gereja Katolik .....	99
4.2.2 Bagi Kaum Laki-Laki dalam Gereja Katolik .....	99
4.2.3 Bagi Organisasi Kaum Perempuan Katolik .....	100
4.2.4 Bagi Umat Gereja Katolik .....	101
4.2.5 Bagi Penulis .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>